

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun pengertian kualitatif adalah metode (jalan) penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi di dalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis, dengan metode-metode yang alamiah ketika hasil penelitian yang diharapkan bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, namun makna (segi kualitas) dari fenomena yang diamati.<sup>1</sup> Dengan pendekatan kualitatif peneliti tidak menggunakan alat-alat pengukur, namun menggunakan deskriptif, baik berupa kata-kata ungkapan tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, dll. secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>2</sup>

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, menurut Burhan Bungin studi kasus ialah “metode yang melibatkan kita dalam penyelidikan yang lebih mendalam dan pemeriksaan yang

---

<sup>1</sup>Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rencana Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 24.

<sup>2</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 6.

menyeluruh terhadap perilaku seorang individu, di samping itu juga dapat mengantarkan peneliti memasuki unit-unit sosial terkecil seperti penghimpunan, kelompok keluarga dan berbagai bentuk unit sosial lainnya”.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini, studi kasus difokuskan kepada “pembelajaran PAI pada anak Autisme di Yayasan Cahaya Harapan Mrican Kediri”

Meninjau dari teori-teori di atas, maka peneliti akan mendiskripsikan penelitian ini secara menyeluruh dengan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, pemikiran dari orang secara individu maupun kelompok., baik data yang diperoleh dari data observasi, wawancara maupun dokumentasi.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan pendekatan ini yaitu pendekatan kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan. Hal ini disebabkan peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpulan data. Kehadiran peneliti dilatar penelitian adalah untuk menemukan dan mengeksplorasi data yang terkait dengan fokus penelitian yang menggunakan metode observasi. Peran peneliti adalah sebagai pengamat partisipan pasif yaitu peneliti hanya mengamati objek penelitian untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran PAI pada anak Autisme di Yayasan Cahaya Harapan Mrican Kediri.

Peran peneliti sebagai partisipan pasif sebagai upaya agar proses pembelajaran PAI pada anak Autisme tidak terganggu karena peneliti

---

<sup>3</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 19.

sudah terbiasa berada di lokasi penelitian sehingga pengamatan yang dilakukan peneliti tentu tidak akan disadari dan diketahui sehingga data yang didapat adalah riil atau tidak dibuat-buat.

Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat non partisipan,. Satu hal yang menjadi catatan adalah tingkat keterlibatannya dalam mengamati orang-orang dan aktivitasnya. Dengan demikian dalam penelitian ini peneliti tidak ikut ambil bagian dalam objek yang diteliti. Namun demikian, kehadiran peneliti dalam penelitian ini, diketahui keberadaannya oleh para informan.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Pendidikan Layanan Khusus Yayasan Cahaya Harapan Mrican Kediri yang beralamatkan di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Mrican Kota Kediri. Berikut adalah gambaran umum objek penelitian :

Nama : Cahaya Harapan

Telp : 0351-497135

Alamat : Jln. Dworowati No. 16 Rt. 02 Rw. 06

Kecamatan : Mrican

Kabupaten : Kediri

Tahun Berdiri : 2008

Jenis Pendidikan : Anak dengan Kebutuhan Khusus (Autisme, Hiperaktif, Lambat Bicara dan lain-lain)

Berikut adalah Profil Pendidikan Layanan Yayasan Cahaya Harapan Mrican Kediri :

1. Visi

Memberikan bekal kemampuan kepada anak didik agar bisa mandiri, melakukan komunikasi yang efektif dengan orang-orang di sekelilingnya, menghilangkan atau meminimalkan perilaku yang tidak bermanfaat sehingga anak bisa bersosialisasi dengan teman sebaya, keluarga dan lingkungannya.

2. Misi

- a. Anak bisa memahami keberadaan dirinya dan juga lingkungannya
- b. Anak dapat mengembangkan kemampuan bahasanya sehingga mereka mampu berkomunikasi secara efektif
- c. Anak dapat mengembangkan kemampuan daya pikir, daya cipta dan keterampilannya
- d. Anak memahami kebiasaan hidup sehari-hari
- e. Anak dapat meminimalkan perilaku-perilaku yang tidak bermanfaat
- f. Anak bisa mandiri dan atau merawat dirinya sendiri

3. Tujuan

- a. Terciptanya anak yang dapat bersosialisasi di lingkungan masyarakat
- b. Mengembangkan kemampuan anak dalam berkomunikasi dengan individu lain
- c. Membekali dan mengoptimalkan kemandirian anak supaya tidak tergantung kepada orang tua, keluarga dan orang lain.

### TENAGA PENDIDIK

No.	NAMA	JABATAN
1.	Amin Winarti	Kepala Sekolah
2.	Erni Indarti	Wakil Kepala Sekolah
3.	Sulistyorini A.Md.	Pengajar
4.	Mega Ardilistiana Primadita S.Pd.	Pengajar
5.	Ana Yuliana	Pengajar
6.	Dina Aswilati	Pengajar
7.	Fransiska Eva Susanti	Pengajar
8.	Rismia Fuadiah	Pengajar

Tabel 3.1

Tenaga Pendidik Yayasan Cahaya Harapan Mrican Kediri

### DATA MURID DAN KONDISI ANAK

No.	NAMA	UMUR	JENIS KELAMIN	KONDISI
1.	Faiha	9 th	Laki-laki	Autis
2.	Ica	9 th	Perempuan	Autis
3.	Tiara	8 th	Perempuan	ADHD
4.	Acin	7 th	Laki-laki	Autis
5.	Andik	18 th	Laki-laki	Down Syndrome
6.	Vian	7 th	Laki-laki	Autis
7.	Abdul	6 th	Laki-laki	Autis
8.	Frindafa	6 th	Perempuan	Autis
9.	Hanif	6 th	Laki-laki	CP
10.	Fatma	9 th	Perempuan	Lambat bicara
11.	Ferdy	5 th	Laki-laki	Lambat bicara
12.	Marlon	12 th	Laki-laki	CP
13.	Arun	6 th	Perempuan	Tunarungu
14.	Nia	10 th	Perempuan	Down Syndrome
15.	Husna	5 th	Perempuan	Autis
16.	Bimo	7 th	Laki-laki	Autis
17.	Ardy	6 th	Laki-laki	Lambat bicara

18.	Rossa	11 th	Perempuan	Autis
19.	Azam	7 th	Laki-laki	Autis
20.	Chelsi	9 th	Perempuan	Autis
21.	Risky	6 th	Laki-laki	Autis
22.	Ardian	5 th	Laki-laki	Autis
23.	Rasyad	5 th	Laki-laki	Retadasi Mental
24.	Rahmad	7 th	Laki-laki	Autis
25.	Gibran	4 th	Laki-laki	Lambat bicara
26.	Ryu	4 th	Laki-laki	Autis
27.	Alika	7 th	Perempuan	Autis
28.	Elizabeth	3 th	Perempuan	Lambat bicara
29.	Juan	3 th	Laki-laki	Down Syndrome
30.	Zakia	6 th	Perempuan	Tunarungu
31.	Cherry	5 th	Perempuan	Lambat bicara
32.	Icha	8 th	Perempuan	ADHD
33.	Alif	7 th	Perempuan	Tunarungu
34.	Dafran	10 th	Laki-laki	Lambat bicara
35.	Reyhan	8 th	Laki-laki	ADHD
36.	Kalle	4 th	Perempuan	Lambat bicara
37.	Nizam	9 th	Laki-laki	Autis
38.	Erros	2 th	Perempuan	Tunarungu

Tabel 3.2  
Peserta Didik Yayasan Cahaya Harapan Mrican Kediri

#### D. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah semua kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara jelas mengenai fokus penelitian yang diteliti yaitu kepala Yayasan Cahaya Harapan Mrican Kediri, serta guru di Yayasan Cahaya Harapan Mrican Kediri. Selain diperoleh dari informan data juga diperoleh dari hasil dokumentasi yang menunjang terhadap data yang berbentuk kata-

kata tertulis maupun tindakan yang diperoleh peneliti pada saat melakukan penelitian.

Adapun jenis data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

#### 1. Data tidak tertulis

Data tidak tertulis adalah data-data yang berupa kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari orang yang diamati atau diwawancarai selama penelitian berlangsung. Data tidak tertulis ini diperoleh melalui wawancara dan observasi terhadap objek penelitian. Dalam penelitian ini kata-kata dan tindakan berupa jawaban dari para informan yaitu kepala yayasan serta guru di Yayasan Cahaya Harapan Mrican Kediri. Serta hasil catatan lapangan atau catatan pengamatan dari penelitian serta sumber-sumber lain yang dimungkinkan dapat memberikan informasi.

#### 2. Data tertulis

Data tertulis adalah data-data yang diperoleh melalui berbagai sumber buku, sumber arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.

### **E. Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang obyektif dan akurat dalam mendeskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Metode Observasi

Metode observasi peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan langsung secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang

diselidiki. Biasanya seorang peneliti dibantu oleh instrumen panduan observasi (*observation guide*). Observasi dalam penelitian kualitatif, lebih baik dilakukan secara langsung, yang oleh Spradley dikenal dengan “Partisipan observasi”. Hal ini dilakukan seorang untuk menjaga orisinalitas dan akurasi data yang diperoleh di lapangan. Metode observasi ini, dapat juga dilakukan seseorang peneliti dengan menyiapkan seperangkat instrumen penelitian, yang dikenal dengan “*checklist observation*”.

## 2. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah teknik memperoleh informasi secara langsung melalui permintaan keterangan-keterangan kepada pihak pertama yang dipandang dapat memberikan keterangan atau jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan. Mereka yang memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang dilakukan melalui wawancara ini disebut responden. Datanya berupa jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Untuk memperoleh informasi itu biasanya diajukan seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang tersusun dalam suatu daftar.

## 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah data pendukung yang dikumpulkan sebagai penguatan data observasi dan wawancara. Pengumpulan data melalui dokumentasi, diperlukan seperangkat alat atau instrumen yang memandu untuk mengambil data-data dokumen. Ini dilakukan, agar dapat menyeleksi dokumen mana yang dipandang dibutuhkan secara

langsung dan mana yang tidak diperlukan. Data dokumen dapat berupa foto, gambar, peta, grafik, struktur organisasi, catatan-catatan bersejarah dan sebagainya.<sup>4</sup>

## **F. Analisis Data**

Dalam penelitian data ini penulis menggunakan analisis data berdasarkan data yang diperoleh dan kemudian dikembangkan lalu disimpulkan.<sup>5</sup> Langkah-langkah sebagai berikut :

### **1. Mereduksi Data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari temanya dan membuang data yang tidak diperlukan. Sehingga tujuan dari reduksi ini adalah pensederhanaan data yang diperoleh penulis. Sehingga dalam melakukan analisis menjadi cepat dan mudah.

### **2. Penyajian Data**

Adapun penyajian data dimaksudkan untuk menentukan pola-pola yang bermakna, serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Pada mulanya data yang diperoleh penulis berupa kata-kata hasil wawancara dari pihak lembaga yang diwakili oleh guru dan beberapa klien atau siswa kemudian dijadikan narasi yang deskriptif.

---

<sup>4</sup>Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif* (Jakarta: Referensi GP Press Group, 2013), 100-101

<sup>5</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pratek Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*(Bandung: Alfabeta, 2012), 329

### 3. Verifikasi/Kesimpulan

Setelah dilakukan reduksi data dan penyajian data langkah selanjutnya yaitu kesimpulan. Kesimpulan dikemukakan dan didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten. Pada penelitian ini penulis menarik kesimpulan dari temuan yang dianalisis, hasil dari analisis tersebut penulis gunakan untuk menyimpulkan pembelajaran PAI pada anak Autisme di Yayasan Cahaya Harapan Mrican Kediri.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif, pengecekan keabsahan data agar diperoleh temuan dan interpretasi yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya.<sup>6</sup>

Adapun dalam pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan beberapa teknik diantaranya :

##### 1. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif ini sebagai instrumen. Jadi keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data dalam proses penelitian. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan peneliti akan dapat meningkatkan kepercayaan atau kredibilitas data. Dengan perpanjangan pengamatan, berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Kediri: STAIN Kediri, 2016), 83.

<sup>7</sup> Nasution, *Motode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Trasi, 2001), 12.

Peneliti menggunakan teknik pemeriksaan perpanjangan keikutsertaan ini karena ingin memperoleh data yang banyak dan mempelajari kebudayaan di lokasi objek penelitian guna untuk mendeteksi apakah data yang sudah diperoleh sudah benar-benar valid atau masih rancu. Selain itu, pemeriksaan ini membangun kepercayaan para subyek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti itu sendiri.

## 2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.<sup>8</sup>

Peneliti akan melakukan pengamatan secara lebih cermat, teliti dan berkesinambungan untuk memperoleh data secara lebih riil. Dalam penelitian ini, peneliti bersikap selektif dan sensitif dalam melakukan pengamatan baik ketika proses dan hasil wawancara maupun observasi.

## 3. Triangulasi

Dalam hal ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang secara umum dengan yang dikatakan secara pribadi

---

<sup>8</sup>Moleong, *Metode Penelitian*, 177.

Dalam hal ini, peneliti tidak hanya melakukan wawancara dengan guru saja, melainkan juga melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait. Selain itu, peneliti juga mencocokkan hasil wawancara guru dengan kesesuaian hasil wawancara terhadap pihak lain dan hasil observasi.

#### **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian ini dilakukan melalui empat tahapan diantaranya.<sup>9</sup>

1. Tahap sebelum kelapangan meliputi kegiatan : menyusun proposal penelitian, menentukan fokus penelitian, konsultasi kepada pembimbing, menghubungi lokasi penelitian, mengurus izin penelitian, dan seminar proposal penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan meliputi kegiatan : pengumpulan data atau informasi terkait dengan fokus penelitian dan pencatatan data
3. Tahap analisis data meliputi : organisasi data, penafsiran data, pengecekan keabsahan data dan memberi makna
4. Tahap penulisan laporan meliputi kegiatan : penyusunan hasil penelitian konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing, perbaikan hasil konsultasi (revisi), penyusunan kelengkapan persyaratan ujian munaqosah.

---

<sup>9</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 86.